

Peran Guru BK Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Athfal

Dini Putri Dialisyah

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. Sholeh Iskandar No.Km.02, RT.01/RW.010, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162, Indonesia

*diniputrii202@gmail.com

Abstract

The lack of interest in reading among students greatly impacts many aspects, therefore this literacy program is expected to increase interest in reading among students. This paper aims to determine the role of the counseling teacher in the literacy program to improve students' intellectual abilities at Madrasah Tsanawiyah Sirojul Athfal. This study uses a qualitative approach through observation. The results showed that there was an increase in reading interest by implementing this literacy program. In the literacy program there is a strong influence on the level of interest in reading and the intellectual level of students.

Abstrak

Minimnya minat membaca pada siswa sangat berdampak pada banyak aspek, oleh karena itu dengan program literasi ini sangat diharapkan dapat meningkatkan minat baca pada siswa. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam program literasi untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Athfal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat baca dengan melaksanakan program literasi ini. Dalam program literasi terdapat pengaruh yang kuat bagi tingkatan minat baca dan tingkat intelektual pada siswa.

Article Information:

Received November 18, 2019

Revised November 30, 2019

Accepted December 10, 2019

Keywords: Reading interest;
Literacy program; Students'
intellectual abilities

Kata Kunci: Minat baca;
Program literasi; Kemampuan
intelektual siswa

Pendahuluan

Pendidikan dan kemampuan literasi adalah dua hal yang sangat penting. Tulisan merupakan bukti dari rekam jejak sejarah peradaban manusia yang berupa peristiwa, pengalaman, pemikiran dan ilmu pengetahuan. Terbukti dari banyaknya informasi yang kita terima dari berbagai media baik media cetak maupun elektronik, Sebagian besar berbentuk teks atau tulisan (Selfia, 2023).

Perkembangan pada globalisasi ditandai dengan adanya kemajuan dibidang teknologi, informasi dan komunikasi. Kemudahan dalam mengakses informasi membuat Sebagian orang akhirnya menjadi malas belajar dan mambasa buku. Hal itu membuat peserta didik menjadi bergantung dengan teknologi, sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh pada keberhasilan dan suksesnya pendidikan di Indonesia.

Hasil penelitian Program For International Student Assesment (PISA). Rilisan Organisation For Economic Coperation and Development (OECD) tahun 2015. Peringkat

How to cite:

E-ISSN:2614-1566

Published by: LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor & Program Studi BKPI UIKA

literasi yang kedua yaitu bertajuk ‘World’s Most Literate Nations’ yang diumumkan pada maret 2016, produk dari Central Connecticut State University (CCSU). Penelitian Program For International Student Assesment (PISA) menunjukkan rendahnya literasi di Indonesia terhadap hasil penelitian di 72 negara. Respondennya adalah anak – anak sekolah usia 15 tahun, jumlahnya sekitar 540 ribu anak berusia 15 tahun sampling errornya kurang lebih 2 hingga 3 skor. Sedangkan Central Connecticut State University (CCSU) merilis peringkat literasi negara – negara di dunia pada maret 2016. Perilaku literasi dibuat berdasar empat indikator kesehatan literasi negara yakni perpustakaan, surat kabar, pendidikan, dan kesediaan komputer. Indonesia berada diurutan 60 dari 61 negara yang disurvei, Indonesia masih unggul dari satu negara, yakni Botswana. Urutan nomor satu, yakni Finlandia disusul Norwegia, Islandia, Denmark, Swedia, Swiss, AS, dan Jerman (Darmajati, 2019).

Melihat rendahnya minat baca pada warga negara Indonesia tentunya akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia, seperti bermula dari siswa di sekolah akan mengalami tingkat intelektual yang rendah. Maka guru BK dapat memberikan program literasi untuk peserta didik. Program ini dapat dilaksanakan oleh guru BK sejak sekolah dasar (SD) sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA), karena sangat penting bagi peserta didik. Dilihat dari kurangnya minat literasi maka menimbulkan beberapa dampak seperti yang dinyatakan dalam buku generasi emas karya Ahmad Rifa’I (2019) yaitu: (1) Banyak generasi muda yang menjadi generasi pemalas, (2) Kurangnya pengetahuan yang dimiliki, sehingga tidak mampu bersaing dengan daerah lain bahkan negara luar, (3) Sulit mendapatkan pekerjaan karena minimnya pengetahuan, (4) Generasi muda yang malas membaca akan sulit dalam bersosial karena wawasan yang kurang, (5) Generasi muda akan sulit mengembangkan potensi dalam diri karena sempitnya pengetahuan, (6) Banyak generasi muda yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan cenderung egois karena sibuk dengan gawainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam program literasi untuk meningkatkan minat baca pada siswa. Dengan program literasi juga dapat mengurangi dampak dari kurangnya minat baca dan akan menciptakan generasi-generasi yang cerdas dengan wawasan yang luas dan dapat memberikan manfaat yang akan dirasakan oleh siswa seperti mampu berpikir kritis, dapat menuangkan ide-ide dan mempermudah cara berkomunikasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui observasi. Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan untuk memahami program literasi yang dilakukan oleh guru BK. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menjabarkan peran guru BK dalam program literasi untuk meningkatkan minat baca pada siswa.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Perpustakaan merupakan tempat yang berisikan buku-buku yang sudah di kumpulkan dan di jadikan sebagai media pembelajaran untuk siswa. Perpustakaan dapat di artikan sebagai unit kerja dalam lembaga atau badan yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik buku-buku atau bukan berupa buku (non book material) dan diatur secara efektif dan sistematis mengacu kepada aturan yang sudah di tentukan sehingga dapat digunakan dengan mudah sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Bafadal, 2014:3). Secara umum perpustakaan sekolah adalah suatu unit kegiatan yang berada di lingkungan sekolah yang dikelola secara profesional untuk memberikan informasi kepada penggunanya. Dalam suatu perpustakaan pastinya memiliki program-program yang di rancang agar mampu meningkatkan budaya literasi siswa. Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasional dan historis serta kultural dalam menciptakan dan mengintrepetasikan makna melalui teks (Jayanti, 2018:282). Pembelajaran literasi memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada siswa dalam mengembangkan dirinya sebagai komunikator dan kompeten dalam konteks multiliterasi, multikultur, dan multimedia melalui pemberdayaan multiintelektual yang dimilikinya (Abidin,2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kegiatan membaca dan menulis. Ada berbagai macam program literasi yang sudah terlaksana di berbagai sekolah beberapa diantaranya berjalan efektif dan terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa di sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar, sekolah harus memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan menyediakan perpustakaan sekolah. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas (Salma & Mudzanatun, 2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak, antara lain keluarga dan lingkungan luar, rendahnya minat baca juga disebabkan oleh hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas terpustakaan (Pradana, 2020). Seiring berkembangnya teknologi maka banyak siswa yang lebih tertarik untuk bermain game online melalui gadget dari pada membaca ilmu-ilmu pengetahuan yang lebih manfaat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa (1) Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. (2) Faktor Inlektual (3) Faktor Lingkungan (4) Faktor Psikologis (Farida, 2005:16). Setelah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca siswa selanjutnya terdapat indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah sebagai berikut: (1) Frekuensi dan kuantitas membaca, Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya. (2) Kuantitas sumber bacaan, Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting. (3) Seseorang yang memiliki minat membaca tinggi akan mencari buku atau bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri (Dalman, 2014:145).

Dapat dilihat dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca siswa, maka perlu adanya dukungan baik dari pihak sekolah maupun pihak luar. Dukungan yang dapat dilakukan dari pihak sekolah yaitu salah satunya dengan diadakannya program literasi. Menurut (Kartika, 2004:125) terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan minat serta kebiasaan membaca yaitu: (1) Menyelenggarakan kunjungan ke perpustakaan untuk

membaca dan bercerita; (2) Memberikan tugas membaca dan merangkum; (3) Melakukan pembuatan abstraksi; (4) Memotivasi dengan membuat majalah dinding; (5) Menyelenggarakan lomba tentang membaca; (6) Mengadakan lomba membuat kliping; (7) Menerbitkan buletin atau majalah sekolah; (8) Mengadakan pameran buku yang bertemakan peringatan bersejarah dan hari-hari besar; (9) Memberi kesempatan siswa untuk membantu pustakawan di perpustakaan; (10) Menyelenggarakan program membaca yang inovatif; (11) Memberikan bimbingan teknik membaca.

Berdasarkan hasil penelitian observasi di sekolah Sirojul Athfal di peroleh fakta bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak ada waktu untuk sekedar membaca di perpustakaan. Saat istirahat siswa cenderung bermain di kelas Bersama teman-temannya dibandingkan meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul upaya dalam meningkatkan minat membaca bagi siswa melalui program literasi sekolah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi untuk meningkatkan minat baca pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Athfal.

Program literasi yang dilakukan guru BK di sekolah ini yaitu dengan program literasi membaca 15 menit sebelum pelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik di ajak untuk membaca buku non pelajaran selama 15 menit. Dengan membaca buku non pelajaran siswa akan lebih banyak mengenal kosa kata dan pengetahuan umum yang tidak didapatkan pada buku pelajaran. Sebelum dilakukan program ini hanya ada 6 siswa yang gemar membaca dan setelah adanya kegiatan ini terdapat 17 siswa yang gemar membaca, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam minat baca siswa dengan program ini. Dengan program ini juga siswa akan terbiasa membaca buku dan akan muncul sebuah kebiasaan baru serta kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya membaca.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan program literasi yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran menghasilkan dampak positif pada siswa dan meningkatkan minat baca pada siswa. Perlu dipertegas kembali bahwa peran guru BK dalam program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa sangat diperlukan, untuk memperluas wawasan, mempertajam gagasan dan meningkatkan kreativitas para siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa membaca sangat berperan penting bagi para siswa yaitu untuk memperluas wawasan, mempertajam gagasan, memperbanyak kosakata, dan meningkatkan kreativitas. Terutama dalam program literasi pada siswa ini sangat berperan dalam meningkatkan minat membaca pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Athfal, tidak ada hambatan dari kegiatan tersebut dikarenakan sarana prasarana di sekolah tersebut sudah tersedia dengan baik. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan dalam minat membaca siswa setelah dilaksanakannya program literasi ini. Para siswa pun lebih temotivasi dan meluangkan waktunya untuk membaca.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bafadal, I. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo .
- Damarjati, D. (2019). *Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini?*. Diakses dari : <https://news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini#:~:text=CCSU%20Indonesia%20ranking%2060%20dari,ada%20di%20barisan%20ke%2D53.&text=Bagaimana%20bisa%20Singapura%20yang%20dipandang,literasi%20berada%20di%20level%20bawah.>
- Jayanti, Marya, dkk. 2018. “*School Literacy Movement Through Reading Angle Optimization In Classes To Improve Student Reading Interest*”. 1 (2), 280- 285 .
- Kartika, E. (2004). Memacu minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(8), 113–128 .
- Pradana, F. A. P. 2020. Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(2).
- Ramandanu, F. 2019. Gerakan Literasi Sekolah (Gl) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19.
- Rifa'I, Ahmad., 2019. *Generasi Emas*. Alex Media Komputindo.
- Salma, A., & Mudzanatun. 2019. Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 122–127.
- Selfia, N. 2023. *Tulisan Jejak Rekam Peradaban Manusia*. Diakses dari <https://padek.jawapos.com/laman-guru/2363757900/tulisan-jejak-rekam-peradaban-manusia>